

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK DI KELOMPOK BERMAIN UMMUL QURO
KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

RISKA AYU WULANDARI

NPM: 1601030046



Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2023 M

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN
UMMUL QURO KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Mempeoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**RISKA AYU WULANDARI
NPM : 1601030046**

Pembimbing : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak USia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroun.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metroun.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-9151/10.00.11/D/PP.00.3/27/2023

Skripsi dengan judul: "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN UMMUL QURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH", disusun oleh: Riska Ayu Wulandari, NPM: 1601030046, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 27 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Penguji I : Aneka, M.Pd

Penguji II : Revina Rizqiyani, M.Pd

Sekretaris : Nihwan, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI KELOMPOK BERMAIN UMMUL QURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:
Riska Ayu Wulandari

Perkembangan anak usia dini merupakan proses kemajuan yang dialami setiap anak dan terus menuju kearah lebih kompleks, baik dari segi fisik maupun sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah kritis dalam proses perkembangan anak yang terbentuk melalui perkembangan yang didapat dalam suatu proses belajar baik dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Berkembang atau tidaknya sosial emosional anak dapat dilihat dari bagaimana kemampuan anak dalam mengendalikan dirinya atas orang lain maupun dirinya sendiri. Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah modal untuk hidup dimasyarakat. Dalam mengembangkan sosial emosional anak, guru memiliki peran yang sangat penting mengembangkan sosial emosional anak di sekolah. Oleh karna itu seorang guru perlu dengan cermat dan tanggap dalam memberikan peran dalam meningkatkan sosial emosional anak dengan maksimal dan dengan berbagai metode maupun media pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan, yang dilakukan di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah guru berperan sebagai edukator, supervisor, meneger, inovator, komunikator dan motivator guna mengembangkan sosial emosional anak agar dapat berkembang maksimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Perkembangan Sosial Emosional

ORSINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Ayu Wulandari
NPM : 1601030063
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Juni 2023
Menyatakan



Riska Ayu Wulandari
NPM.1601030046

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS.Al-Baqarah:286)¹

¹ QS. Al-Baqarah [2]:286

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan keberhasilan studi ini kepada;

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Suparjo dan Ibu legini yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta selalu mendoakan yang terbaik demi keberhasilanku dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (SI).
2. Adikku Sevian Arief Ramadhan yang memberikan semangat agar tercapai cita-citaku dan keluarga yang memberikan dukungan dan semangat demi keberhasilan studiku. .
3. Pihak sekolah Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
4. Teman-teman saya tercinta Mutiara Agustina Hermayani yang memberikan semangat dan dukungan selama pengerjaan.
5. Peneliti juga mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada teman-teman seperjuangan, serta teman-teman PIAUD angkatan 2016.
6. Almamaterku tercinta yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti hanturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO LAMPUNG. Dalam penulisan ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti mempunyai banyak harapan semoga proposal ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung
3. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd. sebagai Ketua Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro Lampung
4. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd. selaku pembimbing, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan Skripsi ini
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Penelitian Anak Usia Dini.

Metro, 26 Juni 2023

Penulis,



Riska Ayu Wulandari

NPM: 1601030046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Guru dan Peran Guru	8
1. Pengertian Guru	8
2. Pengertian Peran Guru	10
3. Tugas dan Fungsi Guru	14
4. Peran Guru Dalam Aspek AUD	15
B. Perkembangan Sosial dan Emosional	17
1. Hakikat Perkembangan	17

2. Pengertian perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	19
3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional	21
4. Tingkat Pencapaian Sosial Emosional anak.....	22
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional anak	23
C. Peran Guru Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	32
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Skunder	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara.....	34
2. Observasi.....	34
3. Dokumentasi	34
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	34
1. Triangulasi Sumber	34
2. Triangulasi Teknik	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	35
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	36
3. <i>Verification</i> (Verifikasi)	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
a. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah	38

b. Visi dan Misi Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.....	38
c. Kaadaan Sarana dan Prasarana di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.....	39
d. Jumlah anak di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.....	40
e. Tenaga Pendidik di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.....	41
B. Temuan khusus	
Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di Kelompok Bermain Ummul Quro Kec.Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.	41
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Standar Tingkat Pencapaian Sosial emosi anak.....	22
Table 1.2 Keadaan Sarana dan Prasarana	39
Tabel 1.3 Keadaan Siswa Kelompok Bermain Ummul Quro	40
Tabel 1.4 Keadaan Guru Kelompok Bermain Ummul Quro	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Dokumentasi
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Data Hasil Wawancara
5. Rencana Pelaksanaan
6. Rencana Pelaksanaan
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Dan Harian (RPPM/RPPH)
8. Izin Pra-survey
9. Bimbingan Skripsi
10. Izin Research
11. Surat Tugas
12. Balasan Prasurvey
13. Balasan Research
14. Surat Selesai Research
15. Surat Keterangan Bebas Pustaka
16. Bukti Pustaka Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
17. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa
18. Surat Keterangan Uji Turnitin
19. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Anak usia dini merupakan anak yang rentang usia 0-6 tahun. Didalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 dijelaskan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 0-6 tahun . Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan utama yakni meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan serta kreatifitas yang dimiliki anak untuk pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya. Pada masa anak usia dini mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat yang biasa disebut dengan istilah masa keemasan atau golden age.³

Anak adalah anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, bahkan anak kembar sekalipun memiliki perbedaan karakter, baik itu dari tingkah laku maupun aspek perkembangannya. Perkembangan anak usia dini memiliki tujuan mengembangkan beberapa aspek yaitu, aspek perkembangan moral, agama, sosial agama, bahasa seni, fisik motorik, dan

² Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

³ Dadan Suryana. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan* (Jakarta: Kencana 2016), 26

kognitif.⁴ Oleh karena itu perlu adanya pendampingan maupun pengarahan dalam mengembangkan serta membentuk karakter anak agar menjadi lebih maksimal. Anak akan mendapatkan pendidikan pertama melalui orangtua, selain pendidikan dari orangtua, anak juga sangat memerlukan pendidikan nonformal maupun formal disekolah bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Kedudukan pendidikan juga sangat menentukan kehidupan anak dimasa yang akan datang, dalam arti lain bahwasanya pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah dalam terbentuknya kepribadian peserta didik. Pembentukan pribadi yang dimaksud memiliki sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi yang belum dewasa dari mereka yang sudah dewasa.

Didalam proses belajar mengajar kualitas belajar ditentukan oleh guru karna peranan guru sangat penting walaupun terdapat unsur-unsur lain seperti: kurikulum, tata usaha dan sarana prasarana juga dapat mendukung kualitas dari pembelajaran. Namun meskipun peran guru sudah diberikan secara maksimal, peran aktif guru dalam kelas sebagai pemimpin sangat dibutuhkan, sebab guru merupakan “motor penggerak” bagi siswa, maka dari itu guru harus mampu mengatur para siswa dalam mengembangkan metode mengajar dan memotivasi dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah, maka dengan demikian peranan guru sebagai manajer dalam pendidikan disekolah sangat penting.

Calon guru anak usia dini tentunya harus memahami bahwa menjadi seorang pendidik merupakan tugas yang sangat kompleks dimana kita harus menghadapi anak yang rentang usianya sangat muda. Tentunya harus faham jika anak usia dini belajar melalui apa yang dia lihat, apa yang mereka dengar kemudian dari apa yang mereka rasakan. Tentunya hal ini menjadi hal yang harus kita jadikan sorotan ketika kita akan melakukan sesuatu, kapanpun dimanapun anak akan belajar dan menjadi

⁴ Mulianah Khaironi. Perkembangan Anak USia DIni (Jurnal Golden Age HAmzanwadi University 2018), 8.

peniru ulung dan menjadikan guru sebagai contoh yang patut ia tiru. Bisa saja anak yang sering membangkang ataupun tidak sabaran karna meniru gurunya yang berlaku tidak sabaran. Seperti hakikat yang diberikan oleh orang jawa bahwasanya guru itu “digugu dan ditiru” yang memiliki arti bahwasanya seorang guru harus memberikan contoh teladan yang baik untuk peserta didiknya, jika guru dapat mendidik serta memberi contoh yang baik maka akan mempermudah guru

mengembangkan perkembangan anak lebih maksimal.

Didalam proses belajar mengajar kualitas belajar ditentukan oleh guru karna peranan guru sangat penting walaupun terdapat unsur-unsur lain seperti: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁵

Perkembangan anak usia dini merupakan proses kemajuan yang dialami setiap anak dan terus menuju kearah lebih kompleks, baik dari segi fisik maupun sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan proses perkembangan anak yang terbentuk melalui perkembangan yang didapat dalam suatu proses belajar baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, maupun lingkungan sekolah.

Masa perkembangan bayi hingga memasuki umur sekolah dasar dijadikan sebagai dasar atau fondasi yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional untuk menghadapi kehidupan selanjutnya yang lebih rumit. Maka dengan itu di masa golden age atau masa keemasan dimana perkembangan anak sangat pesat perlu kita letakan dasar-dasar pengembangan kemampuan sosial emosional.

⁵ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, 2010), 12

Guru memiliki peran yang dikatakan sangat penting dalam memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak. Berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah berada ditangan guru. Tentunya hal ini harus mendapatkan sorotan lebih terhadap kualitas maupun kuantitas guru sebagai guru profesional. Guru memiliki peran yang sangat penting guna membentuk peserta didik membangun sikap positif dalam belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan dalam logika intelektual, serta menciptakan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis, disinilah guru sangat berperan dalam mengembangkan sosial emosional anak untuk menyiapkan anak agar dapat diterima dilingkungan sosial. Apalagi perkembangan sosial emosional anak sangat membantu anak dalam bersosialisasi dan mengenal dirinya.

Setelah melakukan prasurvei di TK Kelompok Bermain Ummul Quro tepatnya di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. . Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa anak yang belum dapat bersosialisasi dan mengendalikan emosinya ketika guru memberikan tugas kelompok, terlihat juga ketika anak belum bisa mengerjakan tugasnya sendiri, masih ada beberapa yang belum tertib, terdapat anak yang berebut barang, dan ada juga anak yang belum dapat menunjukkan rasa percaya dirinya ketika dalam permainan kelompok ataupun dalam menjawab pertanyaan.

Dalam tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak umur 4-5 tahun yang tertera pada kurikulum 137 tahun 2014, bahwa seharusnya anak umur 4-5 tahun sudah dapat menunjukkan sikap mandiri, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan disiplin, tidak mudah menyerah, serta bangga terhadap hasilnya sendiri

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas di ruang kelas tentang perkembangan sosial emosional anak, guru membenarkan bahwasanya memang terdapat anak yang belum mampu mengendalikan sosial emosionalnya, dimana anak memang cenderung enggan bekerja sama ketika diberi tugas kelompok, anak belum memiliki rasa percaya diri, serta anak enggan meminta maaf ketika melakukan kesalahan dengan temannya

Sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di Kelompok Bermain Ummul Qurro Keamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang telah dipaparkan di atas, mengingat bahwasanya peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak sangatlah penting, maka peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummul Qurro, penulis mengangkat judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak di Kelompok Bermain Ummul Qurro Keamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Petanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan mengajukan petenyaan penlitian yaitu, Bagaimana Peran guru dalam meningkatkan sosial emosional ana di TK Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis, dalam penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai gudang informasi, menambah wawasan serta pemahaman

mengenai peran dan guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.

b. Secara praktis,

- 1) Bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada penulis tentang guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.
- 2) Bagi pendidik, semoga penelitian ini dapat digunakan dalam memperbaiki serta evaluasi bagi pendidik dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.

D. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi duplikasi dengan penelitian yang dilakukan peneliti-penelitian sebelumnya, yang tentunya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mencari tahu apakah terdapat penelitian yang akan dilakukan itu pernah dilakukan oleh peneliti lain atau belum. Adapun penelitian relevan yang akan peneliti kemukakan yaitu:

Mira Yanti Lubis, sekola tinggi Agama Islam Barumun Raya dengan jurnalnya judulnya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. Adapun persamaan didalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Oleh Mira menggunakan kegiatan bermain dalam mengembangkan sosial emosional anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu lebih tertuju kepada guru itu sendiri dalam meningkatkan sosial emosional anak.

Ardiani, Halidan dan Lukmanulhakim, Untan Pontianak dengan jurnal berjudul Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Dikelas B3. Adapun persamaan didalam penelitian ini yaitu peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiani, Halidan dan Lukmanulhakim yaitu ditujukan untuk siswa kelas B. sedangkan penelitian

yang dilakukan peneliti yaitu lebih tentang peran guru itu dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Arista Ramayanti, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan skripsi berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran guru dalam meningkatkan sosial. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arista, menggunakan metode karyawisata dan tidak ada perkembangan emosional pada anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu pada penelitian Mira Yanti Lubis menggunakan kegiatan bermain dalam mengembangkan sosial emosional anak berbeda dengan peneliti yang lebih ditunjukkan peran guru itu sendiri dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian kedua yang dilakukan Ardiani, Hilda dan Lukman lebih tertuju untuk anak kelas B, berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang lebih terfokus kepada peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional di setiap kelas.

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Arista Ramayanti hanya meningkatkan perkembangan sosial anak melalui metode bermain. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang dimana peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru dan Peran Guru

1. Pengertian Guru

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi seorang untuk bertahan hidup dan sejahtera dimana yang akan dirrri8 maka kita harus mendapatkan pendidikan sejak usia dini. Selain itu pendidikan dapat diartikan sebagai tentang suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dirri belajar dan proses pembelajaran sedemika rupa sehingga peerta didik secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan dirri 8 ve 8 keagamaan, pengendalian diri, dan juga kepribadinya.⁶

Status pendidikan juga menentukan kehidupan masa depan anak, dalam artian lain pendidikan adalah kediatan yang sistematis dan sistematika yang bertujuan untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini perlunya peran guru maka dari itu perlunya adanya bimbingan, latihan–latihan, serta pengalaman melalui lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, dengan itu seiring berjalannya waktu anak usia dini akan menentukan corak kepribadaian.⁷

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengajaran dan pendidikan anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Dalam dunia pendidikan seseorang guru adalah pembimbing, pelatih dan perencanaan kurikulum yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu lingkungan belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan dan menyenangkan serta dapat mendukung perkembangan

⁶ Uswatun Hasanah Et.Al. *Psikologi Pendidikan* (Depok, Rajawali, 2019),3.

⁷ Dadan Suryana, "Personalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009" (Padang:pedagogi 2013) Volume Xiii,53.

⁸ Moh Uzer Usman , *Profisionalisme Guru*, (Bandung:Alfabeta,2012), 4.

dan pertumbuhan siswa. Secara sederhana seorang guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada muridnya dapat dilaksanakan di sekolah, di masjid atau di rumah.

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran sehingga membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan. Sebagai seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, apalagi pendidik anak usia dini yang memiliki julukan sebagai peniru ulang yang sangat handal dalam hal meniru. Guru merupakan panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itulah guru memiliki standar kualitas kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁹

Seperti yang tertera dalam UU RI. Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 pasal dinyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru profesional adalah orang yang memiliki bakat dan keterampilan khusus untuk mendidik agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya, jadi guru yang profesional adalah guru berpendidikan dan terpelajar yang memiliki pengalaman dibidang yang di tekuni. Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi profesional, kepribadian, sosial dan pedagogik.

⁹ M. Yusuf Seknun. "Kedudukan Pendidikan Sebagai Pendidik" (Makassar; Lentera Pendidikan 2012), 2.

¹⁰ Redaksi Sinar Grafik. Undang-Undang Guru Dan Dosen No.14 Th. 2005 Cet.Ii: Jakarta :Sinar Grafika , 2009.3.

dan sosial. Profesionalisme seorang guru yang dimaksud yaitu kemampuan guru dalam memenuhi tanggung jawab utamanya sebagai pendidik termasuk kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.¹¹

2. Pengertian Peran Guru

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak diibaratkan sebagai ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Didalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Rosidah berpendapat bahwa peran merupakan tugas dan kewajiban atau bisa juga dianggap sebagai sesuatu yang diharapkan dilingkungan untuk dilakukan oleh individu atau sekelompok orang.¹²

Dalam pendidikan guru memegang peranan utama dalam kependidikan khususnya yang dijalankan secara formal disekolah. Guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan anak yang kaitanya dengan proses belajar dalam mengembangkan yang dimiliki anak terutama dalam perkembangan sosial emosional. Dalam pembelajaran disekolah sekolah guru memiliki peran yang spesifik, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Guru memiliki peran sebagai pengorganisasian lingkungan belajar mengajar, sebagai faasilitator belajar. Adapun peranan guru lebih spesifik yaitu guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai pemimpin dan guru sebagai pembimbing kerarah pusat-pusat pembelajaran.¹³

Guru memiliki beberapa peranan yang harus diberikan dan dilakuakn dalam proses proses belajar mengajar. Peran guru segala bentuk

¹¹ Abdul Hamid , "Guru Profesional" (Al-Falah 2017) Volume. XVii,32.

¹² Fadil Yudia Fauzia , AT All,. "Peran Guru Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik"(jurnal PPKN UNJ), 3.

¹³ Muh , Zein. "Peran Guru Dalam Pengembangan Belajar" (Makasar:Core, Desember 2016),6.

keikutsertaan dalam membimbing serta mengajar guna tercapainya tujuan utama belajar, dimana peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang mampu memberikan nasihat-nasihat, motivator, memberi inspirasi dan dorongan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, bahan ajar yang diberikan.¹⁴

Selain itu guru juga berperan menciptakan lingkungan yang baik untuk anak. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sosial emosional anak, sebagai guru atau orang dewasa bagi anak tentunya guru menjadi tokoh pantutan untuk anak. Maka dari itu guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang maksimal.¹⁵

Dalam proses Didalam proses belajar mengajar kualitas belajar ditentukan oleh pendidik (guru) karna peranan guru sangat penting walaupun terdapat unsur-unsur lain seperti: kurikulum, tata usaha dan sarana prasarana juga dapat mendukung kualitas dari pembelajaran. Namun meskipun peran guru sudah diberikan secara maksimal, peran aktif guru dalam kelas sebagai pemimpin sangat dibutuhkan. Sebab guru merupakan “motor penggerak” bagi siswa, maka dari itu guru harus mampu mengatur dan menstimulir para siswa dalam mengembangkan metode mengajar dan memotivasi dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Dalam proses belajar guru memiliki beberapa peran yang harus diberikan. Peran tersebut sebagai berikut:¹⁶

a. Peran guru sebagai pendidik

¹⁴ Siti Maimunawati Dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran* (Serang : Media Karya 2020), 8-9.

¹⁵ Revina Riqiyani dan Adisti Asodilasti “prilaku proposional anak taman kanak-kanak dilihat dari pendidikan anak usia dini” (*Jurnal Pendidikan Anak*) Vol.6, No.1(Maret2929), 2.

¹⁶ Hamid Dramadi. ” Tugas , Peran Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional ”(Pontianak;Jurnal Edukasi 2015), 4-14.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik menjadi sebuah perantara atau medium.

b. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih ditekankan, karena kehadiran seorang guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang dewasa, terampil, berbudi luhur yang baik, serta berakhlak mulia.

c. Peran guru sebagai pengelola kelas

Pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar turut menentukan kontribusi dan menciptakan suasana iklim belajar yang nyaman untuk anak, seperti halnya kualitas sebuah hasil belajar tergantung pada beberapa faktor salah satunya ialah faktor dari guru itu sendiri serta hubungan antara peserta didik di kelas dalam suasana belajar.

d. Peran guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitator yang mempermudah dalam kegiatan mengajar.

e. Peran guru sebagai mediator

Guru hendaknya memiliki pemahaman serta pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi dalam memaksimalkan proses dan hasil belajar.

f. Peran guru sebagai inspirator

Dalam peran guru merupakan inspirator. Guru harus dapat memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik dikarenakan belajar merupakan masalah utama peserta didik.

g. Peran guru sebagai informator

Guru sebagai informator harus dapat memberikan serta meningkatkan perkembangan karena informator yang baik adalah guru yang dapat mengerti apa yang dialami serta mengabdikan kepada peserta didik.

h. Peran guru sebagai motivator

Guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar semangat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

i. Peran guru sebagai korektor

Peran guru sebagai korektor, dimana guru harus dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

j. Peran guru sebagai insiator

Artinya peran guru sebagai insiator dimana guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran.

k. Peran guru sebagai supervisor

Guru hendaknya dapat membentuk, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses belajar. Teknik-teknik supervisi harus dapat dikuasai dengan baik agar apabila menemukan beberapa kesulitan ataupun masalah, dapat diselesaikan dengan lebih mudah.

l. Peran guru sebagai komunikator

Guru sebagai komunikator yang mengarahkan proses belajar mengajar secara bertahap pada awal hingga akhir (kulminasi).

3. Tugas dan Fungsi Guru

Dalam menjalani profesinya, guru memiliki tugas kemanusiaan, dimana guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Tugas kemanusiaan guru meliputi penanaman nilai moral kepada peserta didik, dan guru menjadi orang tua kedua bagi siswa-siswinya disekolah. Menanamkan nilai kemanusiaan yang dimaksud ialah menanamkan akhlak baik, budi pekerti serta sikap sosial serta menepatkan diri sebagai orang tua kedua yang berarti memahami karakter serta watak peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 pasal 40 ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kewajiban guru mencakup :¹⁷

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menjadi seorang guru, tentunya harus bisa memberikan dorongan, memuji, menjadi tauladan, serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang berdampak positif terhadap perkembangan anak. Adapun tugas utama menjadi seorang guru sebagai berikut:

- a. Tugas guru menjadi sebagai pengajar (*instruksional*) dimana guru bertugas merencanakan program pengajaran. Melaksanakan program yang telah direncanakan.
- b. Tugas guru sebagai pendidikan (*edukator*), dimana guru harus dapat mengarahkan peserta didik pada tingkat lebih dewasa.
- c. Tugas guru sebagai pemimpin (*menegerial*), dimana tugas guru harus dapat mengendalikan diri sendiri sebagai pemimpin, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru merupakan seseorang yang dianggap dewasa serta memiliki jabatan akan wewenang atas peserta didiknya, agar membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik,

¹⁷ Undang-Undang No 20 Pasal 40 ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁸ Hamid Dramadi. " *Tugas, Peran Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* "(Pontianak;Jurnal Edukasi 2015), 3.

mandiri, bertanggung jawab serta siap untuk menjadi makhluk sosial yang diterima dilingkungan.

4. Peran Guru Dalam Aspek Perkembangan AUD

Guru merupakan orangtua kedua setelah orangtua kandung dirumah, dalam setiap perkembangan anak disekolah menjadi tanggung jawab guru disekolah. Dalam hal ini perkembangan aspek anak usia dini, guru memiliki peranan yang sangat penting, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang berinovasi dalam mendidik maupun proses belajar mengajar. Selain itu guru juga harus mampu memberikan motivasi serta fasilitator dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

Guru memiliki peran yang dikatakan sangat penting dalam memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak. Berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah berada ditangan guru. Tentunya hal ini harus mendapatkan sorotan lebih terhadap kualitas maupun kuantitas guru sebagai guru profesional. Guru memiliki peran yang sangat penting guna membentuk peserta didik membangun sikap positif dalam belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan dalam logika intelektual, serta menciptakan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.¹⁹

Mengembangkan aspek anak usia dini, guru profesional memiliki peranan yang sangat penting, diantaranya :²⁰

a. Guru sebagai sumber belajar

Guru dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang baik apabila dapat menguasai materi pembelajaran yang baik, tentunya hal ini juga mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

¹⁹ Eka Budi Maryatun. "Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak" (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Anak, 2016) Volume 5 Edisi 1, 5.

²⁰ Galuh Lailatul, Mufaroah. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keenam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Memakai Media Balok di RA Lukman Al Hakim Lidah Wetan Lakarsantri Surabaya" (Surabaya:Al-Abyadh 2021), 2.

b. Guru sebagai fasilitator

Mengembangkan aspek perkembangan anak, guru harus mampu memberikan hak peserta didik dimana menjadi fasilitator yang baik, menjadi fasilitator yang baik yaitu dengan memberikan fasilitas yang dapat mempermudah anak dalam belajar ataupun memahami pembelajaran lebih muda dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, media pembelajaran yang beragam, serta kegiatan yang dapat mempermudah proses belajar anak disekolah.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru adalah sosok pembimbing kedua setelah orangtua dirumah, dalam menjadi pembimbing yang baik hendaknya guru harus mampu mengembangkan pemahaman anak serta membentuk perilaku anak menjadi baik.

d. Guru sebagai motifator

Peran motifator dalam proses perkembangan anak sangat diperlukan, selain menjadikan anak merasa lebih percaya diri, motifator juga berdampak positif dalam proses belajar dikelas serta meningkatkan semangat anak ketika disekolah.

e. Guru sebagai tauladan

Anak usia dini memiliki kemampuan dimana menjadi peniru ulung yang handar terhadap apa yang mereka lihat, dan mereka dengarkan. Dalam usia anak dudu perlunya guru harus menjadi tauladan yang baik, dengan memberikan contoh yang baik, memberikan ucapan ataupun kata-kata yang sopan serta memberikan arahan ketika anak melakukan kesalahan.

f. Guru sebagai manajer

Guru sebagai maneger ialah dimana guru harus mampu mengelola anak serta lingkungan sekitar menjadi lebih bermanfaat dan lebih baik lagi dari segi pembelajaran maupun pelaporannya pada pihak sekolah.

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Hakikat Perkembangan

Secara luas diketahui bahwa periode anak menurut Hurlock dibagi menjadi dua periode yang berbeda, yaitu masa anak awal dan masa anak akhir. Periode masa anak awal dimulai usia dua tahun sampai enam tahun (lebih dikenal sebagai anak usia dini), sedangkan masa periode anak akhir dimulai dari enam tahun sampai tiba saatnya anak matang secara seksual. Yang dimaksud anak usia dini atau taman kanak-kanak menurut Biechhler Snowman ialah dimana anak yang berusia 3-6 tahun, dan biasanya mereka mengikuti program kindergarten atau taman kanak-kanak.

Pada usia 3-6 tahun orang tua menyebut anak seusia ini dengan sebutan "usia sulit" atau usia yang mengandung masalah kenapa begitu, karena pada usia ini jika anak sedang mengalami masa rawan sakit atau terkena penyakit, jika orang tua hati-hati dalam merawat mereka, maka anak akan mudah jatuh sakit. Selain itu pada masa ini anak juga berada dalam masa proses pengembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan yang pada umumnya kurang berhasil. Maka dari itu anak bisa menjadi nakal, keras kepala, menjengkelkan dan melawan orangtua. Dari berbagai masalah ini maka bagi orangtua usia yang kurang menarik dibandingkan masa bayi.

Adapun para pendidik menyebutnya sebagai usia "taman kanak-kanak atau anak usia dini", karena pada masa ini anak baru ada ditahap persiapan menuju pendidikan formal dikelas satu sekolah dasar.

Masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting, karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis. Dimasa inilah kepribadian seorang anak mulai terbentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi dimasa ini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Pada masa ini anak senang melakukan berbagai aktivitas seperti memperhatikan lingkungan

sekitar, meniru, mencium, meraba. Lingkungan yang kaya bayak memberikan rangsangan dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Diperiode inilah, lingkungan yang paling berpengaruh untuk anak yaitu lingkungan keluarga. Anggota keluarga, terutama ibu memberikan pengaruh yang paling besar. Hal ini disebabkan pada masa ini anak masih memperlihatkan ketergantungan yang kuat dalam memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan adalah suatu perubahan kearah yang lebih kompleks atau lebih dewasa. Dimana Perkembangan atau Development merupakan proses yang tidak memiliki batas dimana prosesnya terjadi dari lahir sampai meninggal. Perkembangan anak usia dini adalah bertambahnya kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang terstruktur dan dapat diperkirakan sebagai hasil dari proses kematangan yang berkaitan dengan organ yang berkembang sedemikian rupa menu kompleks. Dalam perkembangan emosi lebih kepada kecerdasan intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.²¹

Perkembangan adalah suatu perubahan atau suatu proses kearah lebih maju atau dewasa. Perkembangan tidak terbatas oleh umur seperti pertumbuhan. Manusia akan terus berkembang kearah yang lebih sempurna dan berlangsung dari lahir sampai meninggal dunia. Adapun perkembangan anak usia dini merupakan proses kemajuan yang dialami setiap anak dan terus menuju kearah lebih kompleks, baik dari segi fisik maupun sosial emosional.²² Adapun tentang perkembangan sosial emosional dari aktivitas tersebut bermain dengan tujuan mengajarkan anak untuk memahami perasaan atau hak teman-teman, itu memiliki efek yang sangat positif, terutama saat bermain pembelajaran

²¹ Sotdjahiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: Egc 1995), 1

²² Uswatun Hasanah Et A1. *Psikologi Pendidikan* (Depok:Rajawali 2019),

sangat bermafat dalam belajar mengajar disekolah. Dari berbagai macam metode yang dipilih, kegiatan bermain kelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat cocok untuk menunjang perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Dapat ditarik kesimpulan perkembangan sosial emosional merupakan suatu proses belajar menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan baik dengan dengan orangtua, saudara, teman sebaya, dan tentunya dengan orang yang ada disekitar lingkungannya. Sedangkan menurut *American Academy Of Padiatrics* berpendapat bahwasannya perilaku sosial emosional anak usia dini ialah kemampuan seorang anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif.

2. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Anak usia dini merupka anak pada masa keemasan (golden Age) dimana pada masa ini, anak berada pada masa kepekaan untuk menerima berbagai rangsangan. Masa rangsangan setiap anak pasti bereda-beda. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Aspek-aspek perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, perkembangan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan tentunya juga perkembangan sosial emosional.

Kehidupan sosial anak berkembang secara relatif serta dapat ditebak dan diprediksi. Jaringan sosial tumbuh dari hubungan intim dengan orang tua ataupun orang disekitar lingkungan anak. Adapun perkembangan sosial merupakan kemampuan belajar serta bertingkah laku yang bertingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagian dari kelompok.²³

²³ Ibid 55

Emosi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yaitu suatu kondisi bergerak untuk berbuat, yang dimaksud berbuat yaitu reaksi subjektif terhadap suatu pengalaman yang diasosiasikan dengan perubahan fisiologis dan tingkah laku. Contohnya senang, sedih dan takut. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan emosional ialah proses yang terjadi bertahap, dari emosi sederhana menuju lebih kompleks. Anak usia 4-6 tahun dalam perkembangan sosial sudah mulai nampak, hal ini dapat kita lihat ketika anak melakukan sebuah kegiatan bermain kelompok, perkembangan sosial anak akan nampak ketika anak sudah mulai mengenal aturan-aturan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah dalam kegiatan bermain, sedikit demi sedikit anak mulai mentaati peraturan, anak mulai mengerti hak orang lain dan mau bergantian, dan anak sudah dapat bermain berkelompok dengan baik.²⁴

Adapun dari sisi perkembangan sosial emosional dalam kegiatan bermain dengan tujuan melatih anak memahami perasaan atau hak temannya, sangat berdampak positif apalagi kegiatan bermain sambil belajar sangat membantu proses belajar mengajar di sekolah. Dari berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dipilih, kegiatan bermain berkelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat cocok untuk menunjang perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, perkembangan sosial emosional merupakan proses perkembangan anak dalam berinteraksi di lingkungannya dengan orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Perkembangan juga merupakan suatu proses dimana keadaan jiwa anak memberikan respon dengan lingkungannya yang sesuai dengan aturan sosial yang tentunya diperoleh dari apa yang mereka dengar, amati, dan apa yang mereka lihat kemudian menirunya.

²⁴ Ibid 3

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional

Karakteristik anak usia pra sekolah adalah jiwa sosial yang prigmitif atau belum bisa berempetai dengan lingkungannya. Dimana anak dan faham bahwasannya orang lain dan benda-benda yang disekitar memiliki sifat yang berbeda dengan dirinya. Penghayatan anak terhadap sesuatu diekspresikan secara spontan, bebas, dan jujur baik dari mimik muka, tingkah laku maupun bahasanya. Anak tidak dapat berbohong serta bertingkah laku pura-pura, karena anak identik mengekspresikan dengan spontan. Rasa ingin tahu yang besar juga menjadi karakteristik anak pra sekolah dan dilakukan dengan meniru sesuatu yang mereka lihat, dengar dan rasakan.

Karakteristik emosi anak usia dini, tentunya berbeda dengan orang dewasa, dimana karakteristik emosi pada anak yaitu:

- a. Berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba,
- b. Terlihat lebih hebat dan kuat,
- c. Bersifat sementara atau dangkal,
- d. Lebih sering terjadi dibandingkan orang dewasa,
- e. Dapat diketahui dengan mudah dari perilakunya, dan
- f. Reaksi mencerminkan individu.²⁵

Karakteristik atau ciri-ciri dari perkembangan sosial emosional anak umur 4-6 tahun menurut seinberg yaitu:

- a. Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasangan.
- b. Mulai mengikuti dan mematuhi aturan dan berada di tahap heteronomous morality.
- c. Dapat merapikan kembali mainan yang telah digunakan.

²⁵ Indah & Yuli Setya Ningrum, "perkembangan sosial emosional anak prasekolah (kudus:Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan 201)9 vol.10, 2

- d. Memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, mampu biala dan bertanya apabila diberikan kesempatan, dan dapat diajak diskusi.

4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Ketercapaian suatu kemampuan motorik, kognitif, bahasa, dan termasuk sosial-emosi pada setiap anak usia dini berbeda-beda. Untuk mengetahui apakah ketercapaian tersebut menggambarkan kemajuan atau tidak maka dibuatlah patokan atau standar yang perlu dicapai oleh anak usia dini. Patokan atau standar tersebut dapat membantu pendidik PAUD ataupun orangtua untuk mengetahui apakah anak sudah mencapai kemampuan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosionalnya atau belum. Patokan atau standar tersebut jika dideskripsikan secara integral-holistik akan menjadi semacam tingkat pencapaian, yaitu sebagai berikut

Tabel 1.1

Usia	Perkembangan Sosial-Emosional
0-3 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menatap dan tersenyum - Menangis untuk mengekspresikan ketidaknyamanan
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon dengan gerakan tangan dan kaki - Menangis jika tidak mendapatkan yang diinginkan
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulurkan tangan atau menolak untuk diangkat - Menunjukkan sesuatu yang diinginkan
9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan (gendongan) atau meronta bila tidak nyaman - Menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana - Meniru cara menyatakan perasaan sayang dengan memeluk
12-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan reaksi marah jika mainannya diambil - Menunjukkan reaksi yang berbeda kepada orang yang baru dikenal - Bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainannya (solitary play). - Memperhatikan mengamati teman-temannya beraktivitas

18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, marah, takut, kecewa, sedih). - Menunjukkan reaksi menrima atau menolak kehadiran orang lain. - Bermain bersama teman dengan mainan yang sama. - Berekspresi dalam bermain peran (pura-pura).
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami hak orang lain (mengantri/menunggu giliran). - Menunjukkan sikap berbagi, membantu, dan bekerja sama. - Menyatakan perasaan terhadap anak lain (suka karena baik, tidak suka dengan teman karena nakal) - Berbagi peran dalam suatu permainan (menadi dokter perawat atau pasien, menjadi penjual dan pembeli)
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bersabar menunggu antrian. - Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah jika diganggu atau diperlakukan berbeda). - Menunjukkan reaksi menyesal saat melakukan kesalahan. - Menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja sama dengan kelompok .
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berbagi, menolong dan membantu teman. - Antusias dalam melakukan perlombaan - Menahan perasaan dan mengendalikan reaksi (sakit tetapi tidak menangis, marah tetapi tidak memukul) - Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap kooperatif dengan teman - Menunjukkan sikap toleran. - Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias). - Memahami peraturan dan disiplin. - Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak

Secara garis besarnya terdapat dua factor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor

internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Menurut Depkes faktor internal ini meliputi:

- a. Hal-hal yang diturunkan dari orang tua.
- b. Unsur berpikir dan kemampuan intelektual.
- c. Keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh (unsure hormonal)
- d. Emosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu

Adapun faktor eksternal atau faktor luar yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti berikut:

- a. faktor keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, hubungan orangtua dengan anak, dan hubungan antar anggota keluarga. Dapat diambil contoh seperti hubungan keluarga antar ayah dan ibu yang tidak harmonis, sering bertengkar didepan anak, perlakuan kasar terhadap anak, terlalu ketat dan mengekang kebebasan anak, dalam hal itu semuanya akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak .

- b. Faktor gizi,

Seperti dalam hal pola makanan menyebabkan pertumbuhan anak terganggu, tingkat kecerdasan dan daya tahan tubuhnya menurun, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan seluruhnya.

- c. Budaya,

Begitu juga dengan budaya, tradisi, dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat, dimana tempat tinggal dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti halnya kesadaran masyarakat dalam kebersihan, kesehatan, dan keamanan, serta yan

paling penting pola pendidikan akan sangat mempengaruhi kepribadian anak.

d. Teman bermain atau teman sekolah.

Dalam hal ini bila anak memiliki teman bermain yang memiliki perangai kasar, akan membawa dampak kepada temannya dan berperilaku sama. Begitu juga sebaliknya jika anak berteman dengan perangai baik dan lembut, maka iapun akan terbawa lembut, karena anak mudah mengikuti dan meniru orang lain. Dan pada dasarnya pengaruh teman bermain itu lebih cepat ditiru dibandingkan keluarga atau nasihat dari orangtuanya sendiri.

C. Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Kecerdasan emosi dibagi menjadi dua kecakapan, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kedua kecakapan tersebut menjadi modal untuk berinteraksi dengan baik ditengah-tengah masyarakat. Kecerdasan ini dapat meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman seseorang, dan dapat dipelajari oleh siapa saja bahkan sampai akhir hayatnya. Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dilingkungan masyarakat, jadi singkatnya definisi dari perkembangan sosial emosional merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam suatu kelompok yang ada dilingkungannya.²⁶

Perkembangan sosial emosional semakin dipahami sebagai sebuah proses krisis dalam perkembangan anak, hal ini disebabkan karna anak terbentuk dari hasil belajar. Maka dari itu perkembangan sosial emosional anak perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak orang tua, maupun

²⁶ Siti Rosmayati At All. *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Sandar Paud* (Guepedia: Bandung 2021), 53.

pihak sekolah, karna perkembangan sosial emosional anak merupakan pengaruh bagi siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara baik kepada setiap kelompok sosial dan mampu menyesuaikan diri terhadap emosi yang dimiliki.

Hasil dari perkembangan sosial emosional anak yang berkembang dengan baik, dimana anak memiliki kemampuan dalam bertingkah laku dan menepatkan diri dalam lingkungan. Tentunya kemampuan dalam menepatkan diri dalam lingkungan sangat dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran dimana pembelajaran merupakan pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap pada saat seseorang individu berinteraksi didalam lingkungan yang tentunya sebelumnya sudah dirancang untuk mempengaruhi pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pengelolaan pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran,

Dalam mengembangkan sosial emosional anak, guru memiliki peran guna memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak. Dalam hal ini terdapat beberapa peran ataupun hal yang harus diberikan oleh guru dalam memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak yaitu:

1. Memberikan berbagai stimulus pada anak

Anak perlu mendapatkan rangsangan ataupun stimulasi guna mengembangkan sosial emosional anak sesuai tahapan usianya. Dalam memberikan stimulasi kepada anak dapat melalui kegiatan bermain, dimana guru mengajak anak agar terlibat langsung dalam permainan kelompok kecil, melatih anak untuk bergantian, dan menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam kegiatan tukar cerita.

2. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya lingkungan anak sangat berpengaruh besar dalam perkembangan sosial emosional anak maupun perkembangan lainnya. Peran guru disini harus dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tentunya menarik untuk anak. Terutama

dalam mengelola kelas guru harus dapat menciptakan tempat yang tentunya dapat menunjang perkembangan sosial emosional anak, dengan menimbulkan kesadaran anak untuk bertanggung jawab setelah menggunakan permainan dikelas, kemudian memberikan suasana kelas yang penuh kasih sayang.

3. Memberikan contoh yang baik untuk anak

Anak merupakan peniru ulung yang sangat handal, dimana anak usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan, dalam hal ini perlunya guru memberikan contoh yang baik untuk anak. Dari hal-hal kecil yang biasa anak lakukan disekolah. Contohnya dengan menjadi pendengar yang baik untuk anak, bersikap lemah lembut kepada anak dan selalu mengajarkan anak untuk saling menyayangi satu sama lain.

4. Memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak

Pujian bagi anak usia dini merupakan hal yang penting dan berdampak positif untuk anak. Dari anak yang merasa takut menjadi percaya diri, dari anak yang tidak semangat menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan belajar dikelas.

Selain empat poin diatas yang bisa guru berikan dalam mengembangkan sosial emosional anak, guru perlu memberikan pilihan kepada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan disekitarnya, memotivasi anak untuk mandiri, menghargai ide yang diberikan kepada anak, dan tentunya selalu mendampingi anak ketika anak mengalami masalah ataupun kesulitan dalam melakukan sesuatu. Dalam mengembangkan sosial emosional anak diperlukan metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan aspek tersebut. Dalam proses mengembangkan sosial emosional anak, guru juga harus melakukan suatu pendekatan holistik atau menyeluruh, pembelajaran terpadu berbasis tema, pengembangan program rutin, pengembangan kegiatan terprogram,

pengembangan kegiatan terprogram kegiatan spontan, pengembangan program kegiatan keteladanan yang baik, yaitu:²⁷

a. Pendekatan Menyeluruh (holistic)

Pembelajaran holistik menekankan pada pertumbuhan serta perkembangan anak. Pembelajaran holistik integratif pada hakekatnya ditujukan agar kebutuhan yang paling dasar dari seorang anak dapat dipenuhi secara utuh dan menyeluruh, sehingga anak dapat mengalami tumbuh kembang secara optimal. Dalam pembelajaran holistic integratif dimana guru harus dapat merancang kegiatan yang mencakup kesehatan gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan sesuai kebutuhan anak dalam pelaksanaan kegiatan atau program serta masyarakat disekitar yang mendukung tercapainya program tersebut.

b. Pembelajaran terpadu berbasis tema

Pembelajaran berbasis tema memiliki keunggulan-keunggulan yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan sosial emosional. Dampak positif dapat diperoleh apabila pendidik menerapkannya.

Adapun keunggulan tersebut ialah:

- 1) Tingginya aktivitas anak akan dapat menyalurkan energy emosi dari diri anak tersebut sehingga anak dapat lebih stabil dan seimbang.
- 2) Dapat mengembangkan cara belajar berkelompok dengan teman sebayanya.
- 3) Meningkatkan keeratan kelompok anak
- 4) Meningkatkan minat kebersamaanyang diarahkan kepada hubungan positif dengan teman sebaya

c. Anak dapat menemukan teman sekelas yang cocok dengan dirinya

d. Pengembangan kegiatan terprogram

Pelaksanaan kegiatan terprogram dalam mengembangkan sosial emosional anak dimana pada kegiatannya tentunya terprogram, terencana, dan tertera dalam silabus yang dibuat oleh guru. Adapun tujuan utama dalam pembelajaran terprogram yaitu segala kemampuan yang dituangkan dalam kurikulum dapat tercapai dengan optimal, sistematis, efektif, dan efisien. Dengan begitu programing dapat berfungsi dalam mencapai kegiatan yang lebih berkualitas

e. Pengembangan pembelajaran keteladanan

Pembelajaran keteladanan merupakan pembelajaran melalui contoh-contoh yang baik, dapat diterima oleh masyarakat dan tentunya oleh anak

Dalam mengembangkan sosial emosional anak tentunya guru akan menemukan berbagai macam masalah sosial emosional anak, tentunya guru harus mampu mengatasi masalah tersebut. Adapun peran guru dalam mengatasi masalah sosial emosional anak yaitu Peran guru sebagai inspirator adalah pencetus ide-ide kreatif untuk pembelajaran. Guru mengajak anak-anak tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi belajar dilakukan di luar kelas. Agar anak-anak berinteraksi dengan lingkungan yang baru yang membuat anak senang.

1. Peran guru sebagai fasilitator

Guru menyediakan buku dan alat tulis lainnya di dalam kelas serta alat-alat permainan yang mendukung perkembangan anak dalam pembelajaran. Media yang sering digunakan adalah media gambar yang diambil dari internet dan didalam pembelajaran, materi yang disampaikan guru hanya menggunakan beberapa sumber belajar, yang sering digunakan sumber buku paket.

2. Peran guru sebagai model

Guru memberikan contoh atau teladan sikap jujur, saling menghargai. Karena anak meniru apa yang kita lakukan maupun yang kita ucapkan.

3. Peran guru sebagai motivator adalah guru mampu membangkit semangat anak dan memberikan pujian ketika anak menunjukkan hasil karyanya.
4. Peran guru sebagai evaluator yaitu guru memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengevaluasi anak dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak materi yang sudah dipelajari untuk seberapa anak memahami materi yang disampaikan guru.
5. Guru sebagai manager
Guru sebagai manager berperan untuk menegakkan ketentuan dan tata tertip yang disepakati sekolah, dalam hal ini guru harus dapat memberikan arahan atau rambu-rambu aturan kepada anak dalam bersosialisasi antar guru dengan anak maupun anak dengan teman sekelasnya.
6. Guru sebagai supervisor
Guru sebagai supervisor berperan sebagai pembimbing dan pengawas anak. Dalam hal ini, guru harus dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik serta memberikan solusi atau jalan keluar pemecahan masalah yang dialami anak.²⁸

Dalam proses pendidikan guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter anak, dimana guru menjadi edukator atau tauladan bagi anak, guru sebagai supervisor yang dapat membantu anak menyelesaikan masalah, menjadi meneger dalam pembelajaran anak, memberikan inovasi dalam pembelajaran sebagai guru inovator, guru sebagai komunikator yang bisa menjadi sahabat anak disekolah serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan pembelajaran, serta menjadi

²⁸ Ardiani, Halida dan Lukmanulhaki. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Di Kelas B3 Tk Gembala Baik Kota Pontianak", 8.

motivator dalam meningkatkan minat belajar anak. Pendidik mampu memiliki tanggung jawab sebagai model yang tentunya harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu berupaya mengembangkan serta mengajak anak menjadi karakter yang lebih baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penelitan termasuk jenis penelitian kualitas lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan l tentang fenomena dalam suatu keadaan upacara alamiah.²⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang ada.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini merupakan deskriptif.“ penelitian desriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.”³⁰ Dengan tujuan mendirsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.³¹

Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengrtahui secara langsung sumber permasalahan yang ada dengan demikian penelitian dapat mengetahui peran guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dengan cara menjelaskan melalui kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor /angka.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang diinginkan seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.³² Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 75.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 110.

menyusun karya ilmi ini di bagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. **Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dan informan atau responden untuk menjadi bahan analisis.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer nya adalah kepala KElompok Bermain, pendidik, maupun orang tua dari peserta didik di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Kabupaten Lampung Tengah.

2. **Sumber data sekunder**

Sumber data sekunser merupakan data pendukung. Sumber data sekunder di sebut juga sebagai sumber dari bahan bacaan misalnya dokumen.³⁴ Jadi sumber data sekunder ini yang didapatkan melalui dokumen meliputi profil, kurikulum, SOP, jadwal harian, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sekolah Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa cara disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi antara lain:

1. **Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan nara sumber yang memberikan suatau pertanyaan bertujuan untuk memperoleh informasi dari wawancara. Oleh karena ini dalam melakukan wawancara peneliti telah menyediakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.³⁵

³³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 131.

³⁴ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

³⁵ 42Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 137–138.

Dalam hal ini jenis wawancara yang peneliti adalah wawancara terstruktur yakni menyiapkan instrumen penelitian berupa berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan yang digunakan dalam pengumpulan data dari beberapa narasumber.³⁶

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.³⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas objek yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat saja.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, majalah, transip, surat kabar, prasasti, motulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹ Semua berkaitan dengan penelitian penelitian yang peneliti teliti untuk mendapat data tentang profil sekolah, kurikulum SOP, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sekolah Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Lampung Tengah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik yang Penulis gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁰

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), 220.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 236.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 241.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa sumber penelitian yakni kepala sekolah, pendidik, ataupun orang tua peserta didik untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo KABUPATEN Lampung Timur.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di Kelompok Bermain Ummul Quro.

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul perlu dianalisis supaya dapat terorganisir dengan baik.. ”Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas maka teknis dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Reducation (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam hal ini perlu

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, 127.

⁴² Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 158.

dilakukan analisis data melalui reduksi data. ”Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”

Berdasarkan uraian di atas peneliti mereduksi data untuk memastikan bahwa data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam cakupan penelitian untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif – penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks naratif), bagan, hubungan antar kategori.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami dalam mengetahui hasil implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

3. Verification (Verifikasi)

Langkah ketiga dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menyimpulkan data yang diperoleh berdasarkan data yang telah direduksi dan dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang kemudian dilakukan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang jelas dan valid sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel.⁴³

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data yang diperoleh berdasarkan data yang telah direduksi dan dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian untuk memperoleh kesimpulan hasil implementasi pendidikan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 246–49.

karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Setelah kegiatan penelitian dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dikemukakan beberapa data sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah didirikan pada tahun 2009 dan disahkan berdasarkan persetujuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013 dengan Nomor 421.9/1165.a/05/D.1/2013.

Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan trimurjo merupakan lembaga pendidikan dengan status satuan pendidikan anak usia dini yaitu swasta yang berlokasi di JL. Ramai Lk.II RT 002 RW 001 Kelurahan simbarwaringin kecamatan trimurjo kabupaten lampung tengah. Dan berdiri diatas tanah dengan luas 3 m².

b. Visi dan Misi KElompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

1) Visi

Mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan mandiri.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif
- b) Mendidik anak sesuai dengan kemampuannya

- c) Menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga bukan hanya mementingkan metode/startegi yang digunakan. Tetapi, sebagai seorang pendidik yang mempunyai fungsi sebagai motivator dan fasilitator, juga perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang akan membuat anak merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini sarana dan prasarana yang sudah dimiliki di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah:

Tabel 1.2

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kelas	4
2	Kantor	1
3	Dapur	1
4	Tempat Cuci Tangan	8
5	Tempat Wudhu	11
6	Kamar Mandi/WC	2
7	Tiang Bendera	1
8	Meja/Kursi Murid	40 buah/50 buah
9	Meja/Kursi Guru	10 buah/25 buah
10	Lemari Besar/ kecil	5buah/8buah

d. Jumlah Anak di Kelompok Bermain Ummur Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 2022/2023

Di bawah ini merupakan data lengkap yang peneliti terima tentang jumlah keseluruhan anak di Kelompok bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2022/2023 yaitu sebagai berikut

Tabel 1.3
Data Jumlah Anak Pada tahun 2022/2023

NO	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Abyan Faqih Gibran	Laki-laki
2.	Adit Syahputra	Laki –laki
3.	Ahmad Afdhal Rivaldi	Laki-laki
4.	Citra Putri Lestari	Perempuan
5.	Clara Amelia Rezita	Perempuan
6.	Daffa Adi Permana	Laki-laki
7.	Dita Anggi Pratiwi	Perempuan
8.	Deni Stiawan	Laki –laki
9.	Eko Adi Prasetyo	Laki-laki
10.	Erna Rahma Fitri	Perempuan
11.	Erika Nurul Fitriani	Perempuan
12.	Farhan Faiq Ramadhan	Laki –laki
13.	Fika Herliyana Putri	Perempuan
14	Naila saputri	Perempuan

**e. Tenaga Pendidik di Kelompok Bermain Ummul Quro
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah**

**Tabel 1.4
Jumlah Pendidik**

No	Nama	Pendidikan	Alamat
1	Mariyamah Tety	SMA N	Trimurjo
2.	Medha	SMA N	Trimurjo
3.	Moethya Nur Fitriana	SMA N	Trimurjo
4.	Rika Silvia Rinna	SMA N	Trimurjo
5.	Rumdanah	S I	Trimurjo
6.	Santi Adhari	S I	Trimurjo

**(Sumber: Dokumen Kelompok Bermain Ummul Quro
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah pada
tahun 2022/2023)**

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Sosial Emosional di Kelompok Bermain Ummur Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah :

**1. Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di
Kelompok Bermain Ummul Quro Kec.Trimurjo Kabupaten
Lampung Tengah**

Berikut merupakan hasil wawancara dan observasi dengan guru Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah mengenai peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan sosial emoiaional anak antara lain sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Edukator

Dalam meningkatkan sosial emosional, anak perlu mendapatkan adukator atau teladan yang dapat dijadikan acuan untuk anak. Dalam hal ini guru peranan menjadi edukator yang baik untuk anak. Edukator merupakan peran utama yang penting dalam mengembangkan sosial emosional anak. Dalam hal ini guru menjadi model tauladan bagi anak, baik dalam hal sikap maupun prilaku serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan Guru ibu Medha, beliau menjawab bahwasanya:

“Perkembangan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummul Quro dapat dikatakan baik dan guru juga sudah memberikan perannya sebagai edukator, peran guru sebagai edukator dimana guru menjadi teladan serta membentuk kepribadian anak disekolah. Anak memiliki julukan sebagai peniru ulung yang baik, anak akan meniru apa yang mereka lihat maupun mereka dengar. Maka dari itu guru terus berusaha menjadi tauladan yang baik untuk anak dengan memberikan pembiasaan berbagi kepada temannya dan juga tolong menolong. Peran guru sebagai edukator terlihat ketika anak sudah mulai mau berbagi, menolong serta membantu temannya. Hal ini tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh guru untuk selalu menjadi tauladan yang baik.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, dapat dimaknai bahwa kemampuan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dapat dikatakan baik dan guru sudah memberikan perannya sebagai guru edukator. Adapun guru

⁴⁴ Hasil Observasi di Kelompok Bermain Ummur Quro Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah

edukator merupakan teladan bagi anak, dimana anak akan meniru semua tingkah laku maupun ucapan yang dilakukan guru. Adanya guru sebagai edukator terlihat saat anak sudah mau berbagi, menolong serta membantu temannya. Dalam mengembangkan sosial emosional anak, guru harus selalu menjadi tauladan yang baik untuk anak, karna guru juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak, sehingga baik buruknya kepribadian anak bergantung dengan apa yang diberikan guru disekolah.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru di Kelompok Bermain Ummul Quro sudah memberikan perannya sebagai guru edukator, dimana memberikan tauladan atau contoh yang baik untuk anak, terlihat ketika anak mulai memahami konsep saling tolong menolong maupun berbagi. Namun, peneliti menemukan bahwasanya ketika jam pelajaran terdapat guru yang masih belum disiplin waktu dimana seharusnya pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB masih terdapat guru yang masuk kelas pada pukul 08.00 WIB.

Tentunya hal ini akan menjadi pengaruh terhadap peran guru sebagai edukator, dimana masih terdapat guru yang belum bisa memberikan perannya sebagai guru edukator dan tauladan yang baik bagi anak. Seperti anak yang seharusnya diumur 4-5 tahun sudah mulai memahami peraturan dan disiplin di sekolah. Namun peran guru edukator, hal ini terlihat ketika terdapat anak yang sering terlambat dan tidak menunjukkan sikap disiplin ketika kegiatan belajar mengajar dikelas dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka lakukan. Peran guru sebagai edukator sangatlah penting, dimana guru harus menjadi tauladan, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku yang baik dan tentunya membentuk kepribadian anak, anak merupakan peniru ulung yang sangat handal dimana apa yang mereka lihat maupun dengar akan mereka tiru, guru bisa memberikan tauladan yang

baik, salah satunya dengan memberi contoh pembiasaan bersikap disiplin mentaati peraturan dengan berangkat tepat waktu, memakai pakaian yang selalu rapih, hal ini tentunya cepat lambat anak akan mengikuti pembiasaan yang diberikan oleh guru.⁴⁵

b. Guru Sebagai Supervisor

Guru sebagai supervisor berperan sebagai pembimbing dan pengawas anak. Dalam hal ini, guru harus dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak serta memberikan solusi atau jalan keluar pemecahan masalah yang dialami anak, menjadi sahabat anak dan orang tua kedua anak disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu medha, beliau mengatakan bahwa:

“Peran sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, serta menemukan asal usul permasalahan yang dialami dan kemudian memberikan jalan keluar untuk anak. Hal ini biasanya guru berikan juga dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menjadikan permasalahan yang dialami anak untuk dijadikan evaluasi ketika diakhir pembelajaran dan mengaitkan perumpamaan dengan kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak, contoh kecil ketika anak tidak mau berbagi dan tak segan memukul teman sebayanya, guru akan segera mencari tahu alasan kenapa anak tersebut tidak mau berbagi kemudian memberikan arahan yang baik untuk anak.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, menjadi guru supervisor guru harus mampu memahami karakter anak, dalam hal ini tentunya akan mempermudah guru dalam memahami dan memberikan solusi yang tepat untuk anak, melihat setiap anak memiliki cara

⁴⁵ Hasil Observasi di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Medha Iswanti Selaku Guru di TK Pada pukul 09.30 WIB Diruang Kelas

penanganan yang berbeda-beda tentunya guru harus memahami apa dan bagaimana solusi yang tepat untuk diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan. Hal ini juga terlihat pada anak ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar, guru langsung sigap memberikan solusi untuk anak.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memberikan perannya sebagai supervisor. Hal ini terlihat ketika langsung sigap memberikan solusi untuk anak yang mengalami kesulitan. Namun minimnya dari dua guru yang mengajar di kelas hanya satu yang memberikan perannya sebagai guru sebagai supervisor. Hal ini terlihat ketika terdapat anak yang berebut mainan, guru hanya memarahi kedua anak tersebut tanpa mencari tau karena yang membuat mereka berebut mainan hingga saling pukul. Seharusnya sebagai guru tentunya harus dapat memberikan perannya sebagai supervisor, akan lebih bagus dan maksimal jika kedua guru di kelas dapat memberikan perannya sebagai supervisor anak dalam mengembangkan sosial emosional anak.⁴⁷

c. Guru Sebagai Meneger

Guru sebagai meneger berperan untuk menegakkan ketentuan dan tata tertip yang disepakati sekolah, dalam hal ini guru harus dapat memberikan arahan atau rambu-rambu aturan kepada anak dalam bersosialisasi antar guru dengan anak maupun anak dengan teman sekelasnya. Dalam hal ini guru mengarahkan anak untuk menaati peraturan yang ada disekolah seperti anak sebelum masuk kedalam kelas, anak melakukan baris berbaris didepan kelas dan bersalaman dengan guru (mencium tangan guru).

⁴⁷ Hasil Observasi di Kelompok Bermain Ummur Quro Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan wawancara dengan ibu Medha, beliau menjawab bahwasannya :

“Peran guru dalam menjelankan tugasnya sebagai meneger dalam perkembangan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummur Quro biasanya guru memberikan arahan tentang tata tertip, biasanya guru akan mengajak anak untuk berangkat pagi dan melakukan baris didepan kelas dengan rapih. Kemudian guru juga biasanya memberikan arahan atau solusi ketika anak mengalami masalah sosial emosional, guru akan mengajak anak untuk mengevaluasi permasalahan yang mereka alami.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dalam tugas guru sebagai meneger sudah diberikan dengan adanya pembiasaan guru menengai peraturan disekolah, dan guru juga mengajak anak mengevaluasi permasalahan yang dialami anak disekolah. Tentunya pembiasaan ini sangat mendukung perkembangan anak dalam sosial emosional anak menuju sempurna.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru di Kelompok Bermain Ummur Quro sudah diberikan. Hal ini terlihat ketika setiap pagi anak melakukan baris didepan kelas dengan rapih, dan juga membantu anak dalam menyeleaikan masalah atau kesulitan yang dialami oleh anak. Namun, peneliti menemukan terdapat anak yang sebenarnya sudah mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, yang seharusnya guru sebagai meneger juga perlu memberikan kesempatan anak untuk memilih pilihannya terhadap sesuatu. Pada dasarnya anak umur 4-5 tahun sudah memiliki kemampuan untuk mandiri memilih kegiatan. Contoh kecil biarkan anak memilih mewarnai rumah sesuai imajinasi mereka, karna hal ini sangat berdampak positif guna menunjang anak untuk berani

berekplorasi, berekspresi, serta menunjukkan rasa percaya diri dan juga menumbuhkan anak bangga akan hasil yang mereka capai.

d. Guru Sebagai Inovator

Seorang guru harus memiliki semangat belajar, karna hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, selain itu guru tentunya harus memiliki banyak inovasi yang bermanfaat, mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan serta bermanfaat dalam meningkatkan cara sosial emosional siswa, yang dapat melalui lagu, ice breaking ataupun permainan edukasi yang dapat menunjang pembelajaran anak disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu Medha beliau mengatakan bahwa :

“guru sebagai inovator disekolah tentunya harus menguasai teknik-teknik menyampaikan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan untuk anak, biasanya disekolah guru mengemas dengan ice breaking ataupun dikemas dengan game yang didalamnya terdapat informasi yang ingin disampaikan oleh guru dalam mengembangkan sosial emosional anak, guru sebagai inovator dalam pembelajaran dikelas masi kesulitan, apalagi harus mengaitkan pembelajaran dengan pengembangan sosial emosional anak, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang seharusnya menjadi penunjang pembelajaran.”⁴⁸

e. Guru Sebagai Komunikator

Didalam komunikasi pembelajaran penyampaian pembelajaran sangat penting karna hal ini menyangkut optimal tidaknya suatu kegiatan belajar, dimana mengerti tidaknya anak terhadap pembelajaran yang disampaikan tergantung bagaimana guru menjelaskan. Guru sebagai komunikator tentunya harus

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Medha Selaku Guru Kelas A Pada pukul 09.30 WIB
Diruang Kelas Tanggal 26 Agustus 2022

memberikan nasihat-nasihat yang dapat memotivasi anak serta menjadi sahabat dalam memberikan dorongan dalam pengembangan sikap dan perilaku serta nilai-nilai yang baik untuk anak. Sebagai komunikator, guru harus menciptakan suasana pembelajaran dikelas maupun diluar kelas seyanam mungkin menjadi sahabat anak dan tentunya menjadi orang tua kedua bagi anak. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas A ibu Medha, beliau mengatakan bahwa :

“Guru sebagai komunikator tentunya harus dapat menciptakan kegiatan ataupun pembelajaran yang membuat anak semangat dalam belajar, tersampaikan atau tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada cara guru menyampaikan pembelajaran kepada anak. Sebagai komunikator, ketika dikelas guru melakukan komunikasi dengan memberikan nasihat yang dikemas dengan lagu, permainan, ataupun kisah tauladan yang tentunya sangat memudahkan anak dalam memahami pesan yang disampaikan guru. Melakukan kegiatan tanya jawab juga termasuk kedalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan rasa percaya diri anak.⁴⁹

f. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, tugas guru sebagai komunikator di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sudah diberikan. Hal ini terlihat ketika dikelas guru melakukan komunikasi dengan memberikan nasihat yang dikemas dengan lagu, permainan, ataupun kisah tauladan yang tentunya sangat memudahkan anak dalam memahami pesan yang disampaikan guru. Melakukan kegiatan tanya jawab juga termasuk kedalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh guru berdampak baik untuk perkembangan anak dalam sosial emosional anak.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang didapat dari teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Tengah sudah diberikan. Hal ini terlihat ketika guru berperan sebagai edukator, supervisor, meneger, inovator, komunikator, dan motivator dalam mengembangkan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummul Quro.

Peran guru dalam perkembangan sosial emosional sangatlah penting, dimana berhasil atau tidaknya bahkan maksimal atau tidaknya bergantung dengan bagai mana peran guru yang diberikan untuk mengembangkan sosial emosional anak. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik, membangun sikap positif dalam belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, serta menciptakan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Dalam tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak umur 4-5 tahun yang tertera pada kurikulum 137 tahun 2014, bahwa anak umur 4-5 tahun seharusnya sudah berada dalam tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional yaitu:

1. Kesadaran diri
 - i. Menunjukkan sikap mandiri
 - ii. Mengendalikan perasaan
 - iii. Menunjukkan rasa percaya diri
 - iv. Memahami peraturan dan disiplin
 - v. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)
 - vi. Bangga terhadap hasil sendiri
2. Rasa Tanggung Jawab
 - a. Menjaga diri sendiri dari lingkungan
 - b. Menghargai keunggulan orang lain
 - c. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman

3. Perilaku Prposional

- a. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif
- b. Mentaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan
- c. Menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati⁵⁰

Guru di Kelompok Bermain Ummul Quro sudah memberikan peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan menggunakan langkah yang dimana guru memberikan stimulus ataupun kegiatan untuk memperbaiki kesalahan yang didapat anak dari lingkungan sebelumnya, salah satunya memberikan inovasi dalam memberikan pembelajaran, memberikan contoh yang baik untuk peserta didik agar anak juga berperilaku seperti yang kita harapkan, melakukan pendekatan kepada anak melalui kegiatan bermain, menceritakan cerita-cerita yang bermakna sekaligus menunjang perkembangan sosial emosional. Dalam hal ini terdapat enam peran yang dapat diberikan untuk mengembangkan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummul Quro yaitu:

1. Guru sebagai edukator

Edukator merupakan peran utama yang penting dalam pengembangan sosial emosional anak, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak sebagai model dalam hal sikap dan perilaku serta membentuk kepribadian peserta didik. Guru di Kelompok Bermain Ummul Quro memberikan perannya sebagai edukator ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas dengan memberikan pembiasaan membaca doa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, dan selalu mengajarkan anak untuk bertingkah laku sopan dan menghargai orang yang lebih tua, maupun teman sebayanya.

⁵⁰ Paramendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Guru sebagai manager

Guru sebagai manager berperan untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang disepakati sekolah, dalam hal ini guru harus dapat memberikan arahan atau rambu-rambu aturan kepada anak dalam bersosialisasi antar guru dengan anak maupun anak dengan teman sekelasnya. Biasanya guru di Kelompok Bermain Ummul Quro memberikan perannya sebagai manager ketika anak diajarkan untuk selalu baris dengan rapih sebelum masuk kelas, dan juga memberikan pengetahuan terhadap peraturan yang ada disekolah ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas.

3. Guru sebagai supervisor

Guru sebagai supervisor berperan sebagai pembimbing dan pengawas anak. Dalam hal ini, guru harus dapat memahami permasalahan- permasalahan yang dihadapi peserta didik serta memberikan solusi atau jalan keluar pemecahan masalah yang dialami anak. Biasanya guru di Kelompok Bermain Ummul Quro memberikan perannya sebagai supervisor ketika anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah, guru akan memberikan perlakuan khusus kepada anak untuk lebih mudah mengetahui kesulitan apa yang dialami anak

4. Guru sebagai inovator

Seorang guru harus memiliki semangat belajar, karna hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, selain itu guru tentunya harus memiliki banyak inovasi yang bermanfaat, mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan serta bermanfaat dalam meningkatkan cara sosial emosional sisiwa. Biasanya guru di Kelompok Bermain Ummul Quro memberikan perannya sebagai inovator, dimana guru memberikan inovasi ketika pembelajaran dikelas, bisa menggunakan media ataupun inovasi dalam menyampaikan pembelajaran dikelas.

5. Guru sebagai komunikator

Menjadi komunikator guru tentunya harus memberikan nasihat-nasihat yang dapat memotivasi anak serta menjadi sahabat dalam memberikan dorongan dalam pengembangan sikap dan perilaku serta nilai-nilai yang baik untuk anak. Biasanya guru di Kelompok Bermain Ummul Quro memberikan perannya sebagai komunikator, guru selalu berusaha menjadi sahabat anak, dimana guru akan selalu membimbing anak yang mengalami kesulitan, serta memberikan nasihat-nasihat guna membangun percaya diri anak.

6. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus mampu meningkatkan semangat siswa dalam sosial emosi, yang tentunya akan menimbulkan rasa percaya diri anak baik dari anak itu sendiri maupun dari guru. Guru di Kelompok Bermain Ummul Quro memberikan perannya sebagai motivator biasanya akan memberikan reward kepada anak yang telah mencapai suatu tujuan.

Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak sangatlah penting, guru bisa mengembangkan sosial emosional anak usia dini di Kelompok Bermain Ummul Quro dengan memberikan perannya sebagai edukator, supervisor, meneger, inovator, komunikator, dan motivator. Apabila enam peran guru dalam memngembangkan sosial emosional dapat diberikan dengan maksimal, tentunya perkembangan sosial emosional anak juga akan berkembang dengan maksimal.

Pentingnya peran guru dalam mengembangkan sosial emosional sangatlah penting dimana dalam perannya guru harus mampu menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar dan memotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar, guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, serta memberikan

pengaruh positif terhadap perkembangan anak.⁵⁰

Dalam mengembangkan sosial emosional anak, guru bisa melakukan kegiatan yang membangun semangat anak dalam proses pembelajaran untuk berkomunikasi dan memiliki keberanian untuk mengepresikan diri anak, melalui kegiatan game ataupun ice breaking yang tentunya membuat anak merasa nyaman dan aman dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Anak Usia Dini merupakan peniru ulung yang handal dimana apa saja yang dilakukan oleh guru pasti akan diikuti oleh anak. Ada beberapa hal yang sering menjadi sorotan oleh anak dari seorang guru yaitu: sikap dasar guru, gaya bicara, kebiasaan yang dilakukan oleh guru saat bekerja, sikap menyikapi permasalahan, bahkan juga cara berpakaian.⁵¹

Peran guru menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar, guru dalam melaksanakan perannya adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesabaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik baik fisik maupun psikis.⁵²

Mengembangkan sosial emosional anak pasti terdapat kesulitan, dimana anak masih belum memiliki rasa percaya diri, anak yang belum memahami peraturan, dan anak yang belum bisa mengendalikan dirinya.

Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional di Kelompok Bermain Ummul Quro sudah diberikan, dimana guru menjadi edukator atau tauladan bagi anak, guru sebagai supervisor yang dapat membantu

⁵⁰ Meithy H, Idris "Menjadi pendidik yang menyenangkan dan profesional" (Jakarta: lukima metro media 2015), 42.

⁵¹ Ahmad "Guru Sebagai Supervisor Pendidikan" (Jurnal Pendidikan 2021)

⁵² Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)

anak menyelesaikan masalah, menjadi meneger dalam pembelajaran anak, memberikan inovasi dalam pembelajaran sebagai guru inovator, guru sebagai komunikator yang bisa menjadi sahabat anak disekolah serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan pembelajaran, serta menjadi motivator dalam meningkatkan minat belajar anak. Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak sangatlah penting karena dengan maksimalnya perkembangan sosial emosional anak akan mempermudah anak dalam menempatkan dirinya dimasyarakat dan dilingkungannya, serta membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam mengembangkan sosial emosional anak di Kelompok Bermain Ummul Quro, guru sudah memberikan perannya. Dimana guru berperan sebagai edukator yang harus menjadi tauladan dengan memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku untuk membentuk pribadi anak, guru sebagai supervisor dimana guru menjadi pengawas sekaligus pembimbing anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar, guru sebagai meneger dimana guru harus mampu memberikan arahan dan mengenalkan tata tertip sekolah dengan melakukan pembiasaan agar anak mampu mengenal tata tertip, guru sebagai inovator agar mempermudah anak dalam memahami pelajaran dengan mudah, guru sebagai komunikator dengan memberikan pesan atau nasihat untuk membentuk anak lebih percaya diri dengan melakukan kegiatan tanya jawab, guru sebagai motivator dimana guru sangat diperlukan memberikan sebuah pujian ketika anak mendapatkan pencapaian.

Guru selalu berupaya agar perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik dengan menjadi tauladan yang baik untuk anak, memberikan pembiasaan yang baik, mengenalkan tata tertib agar anak mengerti akan apa itu sabar dengan hal ini dapat membentuk pribadi anak yang baik, membantu anak yang mengalami masalah ataupun kesulitan dalam belajar, memberikan inovasi pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, melakukan tanya jawab agar anak memiliki rasa percaya diri. Dalam hal ini perlu diberikan sebuah pujian atau *reinforcement* (penguatan) kemudian *reward* (pujian/hadiah) agar semangat belajar anak meningkat. Guru dapat memberikan pembelajaran yang nyaman, menarik, aman serta mudah dipahami oleh anak agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian hasil observasi yang ada dilapangan maka peneliti memberikan saan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah terutama dalam pengembangan sosial emosional anak agar perkembangannya dapat berkembang dengan maksimal.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan untuk selalu mengembangkan pembelajaran dari segi metode pembelajaran , penguasaan materi serta kemampuan menciptakan kelas yang asik dan menyenangkan yang tentunya dapat menarik perhatian anak agar tidak mudah bosan. Pendiid dapat memberikan permainan yang dikemas dengan rapih dalam mengembangkan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid , “Guru Profesional” (Al-Falah 2017) Volume. Xvii
Departemen Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009),
- Dadan Suryana. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan* (Jakarta: Kencana 2016)
- Ahmad “Guru Sebagai Supervisor Pendidikan” (Jurnal Pendidikan 2021)
- Ardiani, Halida dan Lukmanulhaki. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Di Kelas B3 Tk Gembala Baik Kota Pontianak”
- Dadan Suryana, “Personalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009” (Padang:pedagogi 2013) Volume Xiii
- Departemen Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)
- Direktorat Pendidikan Nasional, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta:2004)
- Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015)
- Fadil Yudia Fauzia , AT All,. “Peran Guru Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik”(jurnal PPKN UNJ)
- Hamid Dramadi. ” Tugas , Peran Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional ”(Pontianak;Jurnal Edukasi 2015.
- Hasil Observasi di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Medha Iswanti Selaku Guru di TK Pada pukul 09.30 WIB Diruang Kelas
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Medha Selaku Guru Kelas A Pada pukul 09.30 WIB Diruang Kelas Tanggal 26 Agustus 2022
- Hassan Alwi, dkk Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Indah & Yuli Setya Ningrum, ”perkembangan sosial emosional anak prasekolah (kudus:Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan 2011)9 vol.10

- M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologi tentang Emosi Manusia Dalam Al-Qurán*, (Jakarta Erlangga, 2006)
- M. Yusuf Seknun. "Kedudukan Pendidikan Sebagai Pendidik" (Makasar; Lentera Pendidikan 2012)
- Meithy H, Idris "Menjadi pendidik yang menyenangkan dan profesional" (Jakarta: lukima metro media 2015) Moh Uzer Usman , *Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Muh, Zein. "Peran Guru Dalam Pengembangan Belajar" (Makasar: Core, Desember 2016)
- Mulianah Khaironi. *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jurnal Golden Age HAMzanwadi University 2018)
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Ni Yoman Sudiani, *Pendidikan Karakter Melalui Gending Rare Studi Etnografi Pada Anak Usia Dini Di Desa Adat Tengganan Pringsinan, Kabupaten Karang Asem Provinsi Bali, Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Novan Ardy wiyani, Mpd.I, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014).
- Redaksi Sinar Grafik. *Undang-Undang Guru Dan Dosen No.14 Th. 2005 Cet.II: Jakarta : Sinar Grafika , 2009.3.*
- Revina Riqiyani dan Adisti Asodilasti "Prilaku proposional anak taman kanak-kanak dilihat dari pendidikan anak usia dini" (Jurnal Pendidikan Anak) Vol.6, No.1
- Siti Maimunawati Dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran* (Serang : Media Karya 2020)
- Sotdjahiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: Egc 1995)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, 2010)

Undang-Undang No 20 Pasal 40 ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uswatun Hasanah Et A1. *Psikologi Pendidikan* (Depok:Rajawali 2019)

LAMPIRAN

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK DI KELOMPOK BERMAIN UMMUL QURO KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Guru dan Peran Guru
 - 1. Pengertian Guru
 - 2. Pengertian Peran Guru
 - 3. Tugas dan Fungsi Guru

- B. Perkembangan Sosial Emosi Anak
 - 1. Hakikat Perkembangan
 - 2. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional
 - 3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional
 - 4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini
 - 5. Faktor-Faktor Yng Mempengaruhi Sosial Emosional Anak
- C. Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

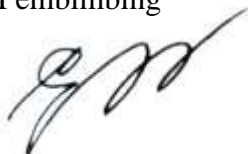
BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Tekhnik Pengumpulan Data
- D. Tekhnik Penjaminan Keabsaan Data
- E. Tekhnik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

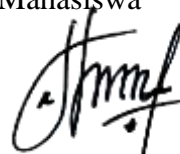
- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
 - 1. Sejarah singkat berdirinya Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Mengetahui,
Pembimbing



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002

Metro, 26 Juni 2023
Mahasiswa



Riska Ayu Wulandari
NPM. 1601030046

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK DI KELOMPOK BERMAIN UMMUL QURO KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

- a. Kurikulum apakah yang digunakan Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?
- b. Apakah cara guru meningkatkan perkembangan sosial emosional anak disekolah Kelompok Bermain Ummul quro sudah baik?
- c. Peran apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional bagi peserta didik di Kelompok Bermain Ummul Quro?

2. Pedoman Wawancara Kepada Pendidik Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

- a. Peran Guru Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
 - 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Ummul quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?
 - 2) Upaya seperti apa yang dilakukan guru sebagai edukator dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok A?
 - 3) Kapan saja guru sebagai inovator terhadap anak agar dapat mengontrol sosial emosional agar lebih baik?
 - 4) Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan anak untuk meningkatkan sosial emosional anak?

B. OBSERVASI**1. Pedoman Observasi**

- a. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
- b. Mengamati dan mencatat tentang keadaan Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Kabupaten Lampung Tengah

C. PEDOMAN DOKUMENTASI**1. Pedoman Dokumentasi**

- a. Dokumentasi sejarah singkat berdirinya Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
- b. Dokumentasi Profil Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
- c. Dokumentasi keadaan guru, peserta didik, dan struktur organisasi

Mengetahui,

Pembimbing



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002

Metro. 26 Juni 2023

Peneliti



Riska Ayu Wulandari
NPM. 1601030046

**ALAT PENGUMPULAN DATA
PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK BERMAIN UMMUL QURO KECAMATAN TRIMURJO
KAUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru

No	Indicator	Sub Indikator	Banyanya item
1	- Peran Guru Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak	Peran Guru dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini di Kelompok Bermain Ummul Quro Keamatan Trimurjo Kabupaten Lampung tengah	1
2	- Perkembangan sosial emosional anak	perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah	1

DATA HASIL WAWANCARA

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN UMMUL QURO KECAMATAN TRIMURO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimuro Kabupaten Lampung Tengah

Hari/Tanggal : Senin, 26 September 2022

Waktu : 10.30 – Selesai

1. Kurikulum apa yang digunakan di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah ?

Jawaban: ”Kurikulum yang digunakan di Kelompok Bermain Ummul Quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”.

2. Apakah cara guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak sudah baik?

Jawaban: “Sudah, guru-guru disekolah Kelompok Bermain Ummur Quro sudah berusaha dengan baik dalam meningkatkan setiap perkembangan sosial emosional pada anak-anak, dimana anak mulai percaya diri untuk bercerita didepan teman-temannya dan ibu gurunya, serta memahami peraturan bermain ataupun peraturann disekolah.

3. Peran apa yang dilakukan guru di Kelompok Bermain Ummul Quro dalam meningkatkan perkembangan sosial emoisonal anak?

Jawaban: “guru memberikan peran yang sangat penting dikelas, guru berperan sebagai inspirator, guru berperan sebagai fasilitator, guru berperan sebagai model, guru berperan sebagai model, guru berperan sebagai motivator, guru berperan sebagai evaluator”.

**Hasil Wawancara Kepala Pendidik Kelompok Bermain Ummul Quro
Kecamatan Trimuro KAbupaten Lampung Tengah**

Hari / Tanggal : **Senin 27 September 2022**

Waktu : **10.00- selesai**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Ummul quro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?

Jawaban: ”Perkembangan sosial emosional anak di kelompok bermain ummul quro dapat dikatakan baik, anak sudah bisa memahami aturan bermain, memahami peraturan sekolah, bergantian dengan teman-temannya. Hal ini terlihat ketika anak bercerita kepada teman-temannya, bermainan permainan yang sama. Tetapi memang pastinya ada beberapa anak yang belum meningkat sosial emosionalnya dan belum memiliki rasa percaya diri.

2. Upaya seperti apa yang dilakukan guru sebagai edukator dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok A?

Jawaban: “Perkembangan sosial emosional anak dapat dikatakan baik dan terus meningkat, anak memiliki julukan sebagai peniru ulung yang baik, dimana anak sudah mulai memahami aturan disiplin, mau berbagi, menolong dan tentunya memiliki rasa percaya diri. Hal ini tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh guru untuk selalu menjadi tauladan yang baik untuk anak dimana apa yang mereka lihat maupun dengar akan mereka tiru, guru bisa memberikan tauladan yang baik”.

3. Kapan saja guru sebagai inovator terhadap anak agar dapat mengontrol sosial emosional agar lebih baik?

Jawaban: “guru sebagai inovator disekolah tentunya harus menguasai teknik-teknik menyampaikan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan untuk anak, biasanya disekolah guru mengemas dengan ice

breaking ataupun dikemas dengan game yang didalamnya terdapat informasi yang ingin disampaikan oleh guru. Namun dalam mengembangkan sosial emosional anak, guru sebagai inovator dalam pembelajaran dikelas masih kesulitan, apalagi harus mengaitkan pembelajaran dengan pengembangan sosial emosional anak, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang seharusnya menjadi penunjang pembelajaran.”

4. Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan anak untuk meningkatkan sosial emosional anak?

Jawaban: ”guru sebagai komunikator tentunya harus dapat menciptakan kegiatan ataupun pembelajaran yang membuat anak semangat dalam belajar, tersampaikan atau tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada cara guru menyampaikan pembelajaran kepada anak. Sebagai komunikator, ketika dikelas guru melakukan komunikasi dengan memberikan nasihat yang dikemas dengan lagu, permainan, ataupun kisah tauladan yang tentunya sangat memudahkan anak dalam memahami pesan yang disampaikan guru. Melakukan kegiatan tanya jawab juga termasuk kedalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan rasa percaya diri anak”

**HASIL KEGIATAN MODEL LES, EKSTRAKURIKULER,
BIMBINGAN PENYULUHAN, DAN PELAKSANAAN ORAKTIK
MENGAJAR**

A. Hasil Kegiatan Model Les

1. Persiapan mengajar guru (RPPH, RPPM, Promes)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Kelompok	: A (4-5 tahun)
Alokasi Waktu	: Semester 1/ Minggu IV
Tema/Subtema	: Diriku/anggota keluargaku
Hari /Tanggal	: Rabu/27 September 2022
Waktu	: 07.15-10.00

MATERI PEMBELAJARAN

- Menambah kosa kata.
- Meningkatkan kemampuan motorik halus anak (kolase, membuat bunga)
- Mengucapkan syair.
- Membuat bunga dari kertas.
- Menyanyikan lagu anak-anak.
- Meniru tulisan angka..

STRATEGI PEMBELAJARAN

- Bercakap-cakap
- Pemberian Tugas
- Unjuk Kerja
- Hasil Karya

ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)

- Kartu gambar keluarga (ayah, ibu, adik, kakak dll),

- pola gambar ayah dan ibu, bahan untuk kolase, kertas warna/kertas scrap, lidi dan lem

SUMBER BELAJAR YANG ADA DI LINGKUNGAN

- Guru dan Anak

I. Kegiatan Awal /Pembukaan (±30 menit)

- Upacara bendera
- Baris-berbaris, masuk kelas, doa, salam dan bernyayi.
- Mengucapkan syair ayah dan ibu
- Tadarus pagi, sholat dhuha.

II. Kegiatan Inti (± 60 menit)

a. Mengamati

- Pola gambar ayah dan ibu untuk membuat kolase dari kertas
- Anak mengamati bentuk kolase dan warna.

b. Menanya

- Guru memberi dukungan agar anak mau bertanya tentang apa yang sedang dialami kolase bunga dari kertas.
- Anak menyebutkan macam-macam warna kertas.
- Anak bertanya pada guru tentang cara kolase membuat bunga dari kertas.

c. Mengumpulkan Informasi Menalar Dan Mengkomunikasikan.

- Guru menunjukkan bagaimana cara mengisi pola/kolase dan mempercakapkan kegiatan yang akan dilakukan.

➤ Kelompok Merah

- Anak menyimak penjelasan guru cara mengisi pola/kolase.
- Kemudian anak mengisi pola/kolase pada gambar ayah dan ibu dengan bahan yang disediakan oleh guru.

➤ Kelompok Kuning

- Anak menambah kata sederhana.
- Anak menebalkan kata dan menambah kata yang belum ada.

➤ **Kelompok Hijau**

- Anak menebalkan angka 3.
- Anak mengikuti garis putus-putus yang berbentuk angka 3

<p style="text-align: center;">KEGIATAN PENGAMAN</p>

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Masak-masakan,puzzle,Balok-balok, |
|--|

III. Istirahat (± 30 menit)

- Bermain diluar
- Mencuci tangan,Berdoa sebelum dan sesudah makan.

IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)

- Hafalan surat An-Nas,doa berergian,hadist kebersihan
- Pendalaman Iqro'
- Diskusi kegiatan satu hari
- Pesan-pesan
- Doa, salam dan pulang

PENILAIAN HARIAN

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pembelajaran	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
	1. Menambah kosa kata. 2. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak (kolase, membuat bunga) 3. Mengucapkan syair. 4. Membuat bunga dari kertas. 5. Menyanyikan lagu anak-anak. 6. Meniru tulisan angka.				

Metro, 27 September 2022

Mengetahui,
Kepala KOPER Ummul Quro

Peneliti

Rumdanah, S.Pd

Riska Ayu Wulandari

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Kelompok	: A (4-5 tahun)
Alokasi Waktu	: Semester 1/ Minggu IV
Tema/Subtema	: Diriku/anggota keluargaku
Hari /Tanggal	: Rabu/28 September 2022
Waktu	:07.15-10.00

MATERI PEMBELAJARAN

- Meningkatkan kemampuan menyimak anak.
- Bergerak sesuai irama lagu.
- Mengurutkan dan menceritakan gambar seri.
- Menggunting dan menempel bentuk gambar adik dan kakak.
- Menyebutkan lambang bilangan.

STRATEGI PEMBELAJARAN

- Bercakap-cakap
- Unjuk Keja
- Hasil Karya

ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)

- Gambar keluarga,
- kartu gambar anggota keluarga,
- kartu lambang bilangan/angka ,kertas, lem,gunting, gambar bagian-bagian anggota badan,gambar seri adik kecil.

SUMBER BELAJAR YANG ADA DI LINGKUNGAN

- Guru dan Anak

I. Kegiatan Awal /Pembukaan (±30 menit)

- Baris-berbaris,masuk kelas,doa,salam dan bernyayi.
- Tanya jawab tentang adik dan kakak.
- Tadarus pagi,sholat dhuha.
- Absensi.

II. Kegiatan Inti (± 60 menit)**d. Mengamati**

- Bentuk gambar adik kecil dan kakakbesar .
- Anak mengamati bentuk gambar adik kecil memakai jilbab dan kakak memakai peci.

e. Menanya

- Guru menstimulasi agar anak mau bertanya tentang apa yang sedang diamati gambar adik dan kakak.
- Anak menyebutkan perbedaan adik badab kecil dan kakak badan besar.
- Anak bertanya ada guru tentang menyusun gambar adik kecil sesuai dengan urutan.

f. Mengumpulkan Informasi Menalar Dan Mengkomunikasikan.

- Guru menunjukkan gambaradik kecil dan kakak besar kemudian mempercakapkan kegiata yang akan dilakukan.

➤ Kelompok Merah

- Guru menyebutkan dan menceritakan gambar seri.
- Kemudian anak menyusun gambar adik kecil sesuai urutan.

➤ Kelompok Kuning

- Anak menggunting gambar bagin-bagian anggota tubuh.

- Anak menempel bagian-bagian anggota tubuh dan menjadi bagian yang utuh

➤ **Kelompok Hijau**

- Guru menyiapkan kartu angka.
- Anak mencari angka yang sesuai dengan jumlah adik dan kakak.

KEGIATAN PENGAMAN

- **Bermain puzzle, balok-balokan, buku cerita**

III. Istirahat (± 30 menit)

- Bermain diluar
- Mencuci tangan, Berdoa sebelum dan sesudah makan.

IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)

- Hafalan surat Al-falaq, doa naik kendaraan, hadist menuntut ilmu.
- Pendalaman Iqro'
- Diskusi kegiatan satu hari
- Pesan-pesan
- Doa, salam dan pulang

PENILAIAN HARIAN

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pembelajaran	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
	1. Meningkatkan kemampuan menyimak anak. 2. Bergerak sesuai irama lagu. 3. Mengurutkan dan menceritakan gambar seri. 4. Menggunting dan menempel bentuk gambar adik dan kakak. 5. Menyebutkan lambang bilangan.				

Metro, 27 september 2022

Mengetahui,

Kepala KOPER Ummul Quro

Peneliti

Rumdanah, S.Pd

Riska Ayu Wulandari



Penulis bernama Riska Ayu Wulandari, dilahirkan di Tangerang, 27 Mei 1997. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suparjo dan Ibu Legini. Pendidikan pertama yang ditempuh penulis yaitu di SD N 1 SukaAsih pada tahun 2010, lalu melanjutkan di SMPN 4 PASARKEMIS dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang SMKN 2 KAB. TANGERANG pada tahun 2015. Pada tahun yang sama yaitu 2017, penulis diterima menjadi Mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melalui seleksi jalur SPAN PTKIN

Selama menjadi Mahasiswi, penulis juga aktif pada organisasi kampus baik organisasi internal maupun organisasi eksternal. Adapun organisasi internal yang pernah diikuti yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai Devisi Pendidikan periode 2017-2018 dan anggota Dewan Mahasiswa (DEMA) periode 2018-2019. Sedangkan pengalaman pada organisasi eksternal yang didapat yaitu melalui Pramuka (Praja Muda Karana).